

**“ANALISIS PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR),
FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR), DAN NON
PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP RETURN ON
ASSET (ROA) PADA BANK MUAMALAT INDONESIA”**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata 1 (S.1)
Dalam Ilmu Ekonomi Islam



Oleh :

MUHAMMAD BADRUL HASAN
NIM : 102411155

**JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2016**

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. PROF. DR. HAMKA (KAMPUS II) NGALUYAN TELP/FAX (024) 7501291, 7524691, SEMARANG KODE POS. 50185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
A.n. Sdr. Mohammad Badrul Hasan

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamua'alaikum Wr. Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara :


Nama : Mohammad Badrul Hasan
Nim : 10241115
Judul : *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia.*

Selanjutnya kami mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.


Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 25 Mei 2016

Pembimbing I


Dr. Ari Kristin P., SE., M.Si.
NIP. 19790512 200501 2 004

Pembimbing II


Heny Yuningrum, SE., M.Si.
NIP. 19810609 200710 2 005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus 10) Ngaliyan Telp./Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang Kode Pos. 50185

PENGESAHAN

Nama : Muhammad Badrul Hasan
Nim : 102411155
Jurusan : Ekonomi Islam
Judul : **Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposite Ratio (FDR)*, dan *Non Performing Financing (NPF)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Muamalat Indonesia**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude / baik / cukup, pada tanggal:

14 Juni 2016

Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir Program Sarjana Strata satu (1) guna memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Islam

Semarang, 14 Juni 2016

Mengetahui,

Ketua Sidang

Dr. Saekhu, MH.
NIP. 19690120 199403 1 004
Penguji I

Sekretaris Sidang

Drs. H. Wahab Zaenuri, MM.
NIP. 19690908 200003 1 001
Penguji II

Dr. H. Muchlis, M.Si.
NIP. 19610117 198803 1 002
Pembimbing I



Dr. H. Amam Yahya, M.Ag.
NIP. 19700410 199503 1 001
Pembimbing II

Dr. Ari Kristin P., SE., M.Si.
NIP. 19790512 200501 2 004

Heny Yuningrum, SE., M.Si.
NIP. 19810609 200710 2 005

MOTTO

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ

مُؤْمِنُونَ ﴿٨٨﴾

“Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezekikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.” (Al – Ma’idah : 88)

PERSEMBAHAN

Alhamdu Lillahi Rabbil 'Alamiin , berkat do'a dan segenap asa nan suci teruntuk mereka yang arif, maka skripsi ini penulis persembahkan sebagai ungkapan syukur kepada Allah dan tali kasih pada hambanya, kepada:

1. Orang tuaku, Bapak H. Hasan Bisri (Alm) yang selalu menjadi inspirasi kebijaksanaan dalam tutur dan laku penulis. IbundaHj. Badriyah yang tak pernah lelah memberikan motivasi, wejangan, doa, cintadan kasih sayang.
2. Mbak saya, Eva Khoirunnisa,M.Si. Adik-adikku Inayati Rizqillah, Wirda Roikhatul Tammamah, M. Irga Khoirul Afkar, yang selalu mengingatkanku akan tanggung jawab dan arti sebuah cita-cita yang luhur.
3. Sahabatku,Fahmi, Erma, Codot, Sos Terimakasih untuk semangat yang kau berikan, hingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Guru-guruku di seluruh jenjang pendidikan yang telah mendidik dengan tulus ikhlas, mengajariku untuk tekun belajar dan memberikan do'a mengiring setiap jejak langkahku dalam mencari kelezatan ilmu yang penuh barokah.

5. Seluruh Keluarga Besar UKM Musik UIN Walisongo Semarang yang telah mengajarku arti sebuah tanggung jawab.
6. Teman-teman satu angkatan 2010 Jurusan EI D, Mus'id, Safik, Kholil, Khozin, Ferry, Syukron, Syaiful, Piul, Tokawi, Rosyid, Wahyu, Yasin, Zainudin, Anis, Nia, Risty, Titin, Tya, Rina, Nadia, Yeni, Marisa, Eta, Umi Mas, Umi Sal, Willys, Rocmac, Sulis, dan lain-lain, kalian semua tidak akan terlupakan.
7. Teman-teman Ulo champ, Masa-masa selama di kost bersama kalian tidak akan aku lupakan.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah membantu penulis hingga terselesaikannya skripsi ini, saya ucapkan terimakasih banyak. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab penulis Menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran orang lain, kecuali yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 18 Mei 2016

Deklarator



Muhammad Badrul Hasan

NIM : 10241115 5

ABSTRAK

Bank Muamalat Indonesia yang merupakan Bank Umum Islam pertama yang beroperasi di Indonesia. Sejak awal berdirinya bank syariah di Indonesia. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio keuangan pada tingkat profitabilitas perbankan di Indonesia, maka dalam penelitian ini mengambil kasus pada bank Muamalat Indonesia dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2015 triwulan III dengan menganalisis pengaruh kinerja keuangannya untuk mengetahui seberapa besar tingkat profitabilitas di masa yang akan datang. Berdasarkan latar belakang masalah, maka tujuan penelitian adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank Muamalat Indonesia. (2) Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank Muamalat Indonesia (3) Untuk mengetahui pengaruh *Non performing financing* (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank Muamalat Indonesia. (4) Untuk mengetahui pengaruh CAR, FDR dan NPF terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank Muamalat Indonesia.

Metodologi yang digunakan adalah :*Pertama*, penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. *Kedua*, objek penelitian adalah CAR, FDR, NPF dan Profitabilitas (ROA), sebagai unit yang dianalisis. Sampel penelitian adalah data sekunder berupa laporan-laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2010 sampai 2015 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Ketiga*, untuk menganalisis dapat digunakan alat analisis antara lain: untuk CAR, FDR dan NPF dan Profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia digunakan analisis deskriptif kuantitatif. Untuk menguji pengaruh CAR, FDR, dan NPF terhadap Profitabilitas (ROA) digunakan analisis *multiple regression*. Hasil Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa F hitung 7,641

dengan nilai signifikansi sebesar 0.001, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka H_a ditolak dan H_o diterima, artinya semua koefisien regresi secara simultan atau serentak signifikan dalam model, hasil penelitian, diketahui bahwa koefisien determinasi yang dinotasikan dengan Adjusted R^2 besarnya 0,599 ini berarti variabel ROA yang dapat dijelaskan oleh variabel CAR (X1), FDR (X2), dan NPF (X3) yang diturunkan dalam model sebesar 5,99%.

Kata Kunci: CAR, FDR, NPF, dan ROA.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim,

Segala puji bagi Allah SWT. Yang senantiasa menerima taubat hamba-hamba-Nya yang ingin kebijakan, kedamaian, dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat. Sesungguhnya tiada kasih yang melebihi kasih Allah. Tiada perhatian yang mengungguli perhatian Allah. Adalah hamba yang bodoh bila tak tahu berterima kasih atas segala kemurahan dan karunia-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah untuk baginda Rasulullah Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini dengan judul Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposite Ratio* (FDR), dan *Non Perfoaming Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia. Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Bagi penulis, penyusunan skripsi merupakan tugas yang tidak ringan. Tak terlepas dari segala keterbatasan penulis, dengan niat dan tekad yang bulat akan kerja keras yang tidak akan pernah putus asa. Selaras dengan semangat optimisme bahwa “*sesungguhnya Allah akan memberikan*

kelapangan dari setiap kesulitan” merupakan bekal ampuh untuk menghadapi semua rintangan yang selalu menghadang. Suatu kebanggaan tersendiri bagi penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Namun demikian penulis sangat menyadari bahwa hal tersebut tidak akan terwujud dengan baik manakala tidak ada dukungan moril yang telah penulis terima dari berbagai pihak. Oleh sebab itu atas segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya dengan tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang, beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. H. Imam Yahya, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. Ali Murtadho, M.Ag selaku Wakil Dekan I, Bapak Drs. H. Wahab Zaenuri, MM selaku Wakil Dekan II, Bapak H. Khoirul Anwar, M.Ag selaku Wakil Dekan III
3. Bapak Dr. H. Ahmad Furqon, LC., MA. Serta Bapak Mohammad Nadzir, SHL., MSI. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai motivasi dan arahan, mulai dari proses awal hingga proses berikutnya.

4. Ibu Dr.Ari Kristin P. SE, M.Si. Selaku pembimbing I yang telah bersedia membimbing dalam proses penulisan skripsi ini. Terimakasih atas bimbingan dan motivasinya, serta saran-sarannya hingga skripsi ini selesai.
5. Ibu Heny Yuningrum, SE., M.Si. Selaku pembimbing II terimakasih telah memberikan motivasi, memberikan pengarahan, bersedia meluangkan waktu, dan banyak memberikan semangat beserta saran, dan bimbingan intensif dengan penuh kesabaran dari awal hingga skripsi ini selesai.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah membekali berbagai pengetahuan. Sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Staf dan Karyawan Perpustakaan UIN Walisongo Semarang, terimakasih banyak atas pinjaman bukunya dalam penyusunan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu terimakasih atas do'a dan dukungannya. Semoga amal baik dan keikhlasan yang telah mereka perbuat menjadi amal saleh dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT, Amin. Penulis sadar atas kekurangan dan keterbatasan yang ada pada diri penulis.Untuk itu penulis sangat mengharapkan

kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini. Atas khilaf, penyusun haturkan permohonan maaf yang sedalam-dalamnya, *Jazakumullah Ahsnal Jaza'*.

Semarang, 18 Mei 2016

Penulis,

Muhammad Badrul Hasan
102411155

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
DEKLARASI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan dan manfaat.....	8
1.4 Sistematika Penelitian	9

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Kerangka Teori.....	11
2.1.1 Bank syari'ah.....	11
2.1.2 Laporan keuangan syari'ah	15
2.1.3 CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>)....	21

2.1.4	FDR (<i>Financing to Deposit Ratio</i>)	24
2.1.5	NPF (<i>Non Performing Financing</i>)	25
2.1.6	ROA (<i>Return On Asset</i>)	30
2.2	Penelitian Terdahulu	32
2.3	Kerangka Pemikiran Teoritik	34
2.3.1	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) terhadap Return On Asset (ROA)	34
2.3.2	Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap Return On Asset (ROA)	35
2.3.3	Pengaruh <i>Non Performing Ratio</i> (NPF) terhadap Return On Asset (ROA)	35
2.3.4	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), <i>Non Performing Ratio</i> (NPF) terhadap Return On Asset (ROA)	36
2.4	Hipotesis	37

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Jenis dan Sumber Data	39
3.1.1	Jenis Penelitian	39
3.1.2	Sumber Data	40
3.2	Populasi dan Sensus	40
3.2.1	Populasi	40
3.2.1	Sensus	40
3.3	Depskripsi variabel penelitian	41
3.4	Teknik Pengumpulan Data	42
3.5	Teknik Analisa Data	42
3.4.1	Uji Asumsi Klasik	43
a.	Uji Nomalitas	43
b.	Uji Heterokedatisitas	44

c. Uji Autokolerasi.....	45
3.4.2. Uji Regresi Linear Berganda.....	46
3.4.3. Uji Hipotesis.....	47
a. Uji t (Uji Koefisien Regresi Secara Parsial)	47
b. Uji F (Uji Koefisien Regresi Secara Simultan).....	48
c. Koefisiensi Determinasi (R^2)..	49

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum	51
4.1.1 Sejarah Bank Muamalat Indonesia	51
4.1.2 Visi dan Misi PT. Bank Muamalat Tbk	54
4.1.3 Pemegang saham Bank Muamalat Indonesia	54
4.1.4 Produk Bank PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk	64
4.2 Uji Asumsi Klasik	67
4.2.1 Uji Normalitas	67
4.2.2 Uji Heterokedatisitas.....	68
4.2.3 Uji Autokerelasi	70
4.3 Uji Regresi Linier Berganda	71
4.4 Uji Hipotesis.....	73
4.4.1 Uji Parsial (t test)	73
4.4.2 Uji Simultan (f test)	74
4.4.3 Koefisien Determinasi.....	76
4.5 Pembahasan	77

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	79
5.2 Saran	80
5.3 Penutup	80

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Uji Heterokedatisitas	70
Tabel 4.2 : Uji Autokorelasi	70
Tabel 4.3 : Uji Regresi Linier Berganda.....	71
Tabel 4.4 : Uji t.....	73
Tabel 4.5 : Uji F.....	75
Tabel 6 : Uji Koefisien determinasi R^2	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar2.1 : Kerangka pemikiran teoritis	37
Gambar4.1 :Hasilujinormalitas.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dunia perbankan memegang peranan penting dalam stabilitas ekonomi. Hal ini dapat dilihat ketika sektor ekonomi mengalami penurunan maka salah satu cara mengembalikan stabilitas ekonomi adalah menata sektor perbankan. Sehingga kebijakan pengembangan industri perbankan diarahkan untuk mencapai suatu sistem perbankan yang sehat, kuat, dan efisien guna menciptakan kestabilan sistem keuangan yang pada gilirannya akan membantu mendorong perekonomian nasional secara berkesinambungan.

Sebagaimana halnya dengan bank konvensional, bank Syariah juga mempunyai peran sebagai lembaga perantara (*intermediary*) antara satuan-satuan kelompok masyarakat atau unit-unit ekonomi yang mengalami kelebihan dana (*surplus unit*) dengan unit-unit yang mengalami kekurangan dana (*deficit unit*). Melalui bank, kelebihan-kelebihan dana tersebut dapat disalurkan kepada pihak-pihak yang

memerlukan dan memberikan manfaat kepada kedua belah pihak.¹

Kemunculan perbankan syariah diawali dengan disahkannya Bank dalam Pasal 1 ayat (2) UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan menyatakan “bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak²”.

Perbankan syariah di Indonesia sendiri muncul pada tanggal 1 Mei 1992 yaitu sejak berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI), hingga saat ini perkembangan perbankan syariah di Indonesia juga cukup menggembirakan. Perbankan syariah memasuki sepuluh tahun terakhir, pasca perubahan UU Perbankan yang ditandai dengan terbitnya UU No. 10/1998 tentang Perbankan, mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang amat pesat. Perkembangan yang pesat itu tercatat sejak dikeluarkannya ketentuan Bank Indonesia yang

¹ Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Alfabet, 2002, h: 49.

² Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta : PT Raja Grafindo, 2000. h:11.

memberi izin untuk pembukaan bank syariah yang baru maupun pendirian Unit Usaha Syariah (UUS)³.

Bank Muamalat Indonesia merupakan Bank Umum Islam pertama yang beroperasi di Indonesia. Sejak awal berdirinya bank syari'ah di Indonesia, mempunyai keunggulan tersendiri dalam meningkatkan ketahanan sistem perbankan nasional. Krisis ekonomi yang terjadi pada pertengahan tahun 1997 membuktikan bahwa bank yang beroperasi dengan prinsip syari'ah dapat bertahan di tengah gejolak nilai tukar dan tingkat suku bunga yang tinggi⁴.

Industri perbankan syari'ah di Indonesia selama tahun 2010 tumbuh dengan pesat. Dari sisi aset, perbankan syari'ah di Indonesia tumbuh sebesar 44 persen per September 2010, padahal tahun 2009 hanya tumbuh 26,5 persen saja.

Pada tahun 2012 Bank Muamalat mendapat kepercayaan dari institusi internasional sebagai kategori *Best Islamic Financial Institution*. melihat perkembangan yang sangat signifikan dari institusi-institusi syari'ah di dunia. Perkembangan ini disebabkan karena konsumen melihat

³ Suryani, *Analisis Pengaruh Financing to Deposit Rasio (FDR) terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia*, STAIN Malikussaleh Lhokseumawe. Walisongo, Volume 19, Nomor 1. Mei 2011. h: 48.

⁴ Irawan Gunawan, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prefensi Nasabah Bank Muamalat Indonesia Cabang Kota Bandung*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2013.h: 1.

institusi finansial syari'ah menghadirkan instrumen-instrumen alternatif dari yang sudah ada selama ini. Pada Tahun 2013 Bank Muamalat mencatat laba sebesar Rp 372,2 miliar, naik signifikan dibanding periode yang sama pada tahun sebelumnya yang hanya sebesar Rp 246,05 miliar. Pada periode tersebut pula, aset tercatat sebesar Rp 47,92 Triliun atau meningkat 46,6% secara tahunan dari posisi semester I 2012 Rp 32,69 Triliun, Dari sisi pembiayaan yang disalurkan, mencapai Rp. 38,11 triliun atau tambah 47,9% dari Rp 25,77 triliun dalam periode setahun. Tingkat pembiayaan bermasalah (NPF-nett) terjaga pada level 1,86% (nett) atau berkurang dari periode yang sama tahun lalu yaitu 1,94 (nett).⁵

Kondisi perbankan inilah yang menarik untuk diteliti. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio keuangan pada tingkat profitabilitas perbankan di Indonesia.

Return on Asset merupakan rasio profitabilitas, digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dari modal yang

⁵ www.bankmuamalat.com

diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan produktivitas perusahaan yang bersangkutan.⁶

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio kecukupan modal yaitu kewajiban bank untuk menyediakan modal minimum sebesar presentase yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.⁷ Semakin tinggi nilai CAR maka akan semakin tinggi pula ROA, karena dengan modal yang besar manajemen bank akan sangat leluasa menempatkan dananya kedalam investasi yang menguntungkan. Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengukuran kinerja perbankan dengan menggunakan rasio keuangan untuk menilai profitabilitas perbankan namun hasilnya masih berbeda-beda antara lain, dalam penelitian Fitriani (2010), Desi (2009), Rangga (2013) dan Santosa (2012), CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan dalam penelitian Dhian (2012), CAR berpengaruh negatif terhadap ROA, tetapi tidak signifikan. Dengan adanya research gap dari penelitian Fitriani (2010), Rangga (2013), Desi (2009), dan Dhian (2012), maka perlu dilakukan

⁶ Muhammad Sholahudin, *Kamus Istilah Ekonomi, Keuangan, dan Bisnis Syariah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011, h:29

⁷ Sholahudin, kamus, h:30-31.

penelitian lanjutan pengaruh kecukupan modal bank terhadap ROA.

Selain permodalan, operasional bank juga tidak dapat terlepas dari risiko pembiayaan. Pembiayaan yang bermasalah merupakan pembiayaan atau kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran. Kredit atau pembiayaan bermasalah akan berakibat pada kerugian bank, yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan.⁸ Hal ini akan mengurangi keuntungan bank.

FDR (*Financing to Deposit Ratio*) Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka semakin besar ROA bank. Dalam penelitian Maria (2012), Rangga (2013), Dhian (2012) menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan dalam penelitian Lyla (2011) dan Desi (2009), tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas. Dengan adanya research gap dari penelitian Maria (2012), Rangga (2013), Dhian (2012), Desi (2009) dan

⁸ Ismail, *Manajemen Perbankan (dari teori menuju aplikasi)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010. h: 123.

Lyla (2011), maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh FDR terhadap ROA.

Dengan demikian penulis ingin mengkaji dengan mengadakan penelitian dengan judul : “**Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian adalah:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia?
2. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia?
3. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Muamalat indonesia?
4. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF)

secara bersama berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia?

1.3. Tujuan dan Manfaat

1.3.1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio*(CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank Muamalat Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank Muamalat Indonesia.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Non Perfoaming Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank Muamalat Indonesia.
- d. Untuk mengetahui pengaruh *CAR*, *FDR* dan *NPF* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Muammalat Indonesia.

1.3.2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat bagi Penulis.

Hasil penelitian ini merupakan penerapan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan dan menambah pengetahuan serta wawasan.

b. Manfaat bagi Akademis

- 1) Dijadikan sebagai penambah referensi kepustakaan bagi Jurusan Ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang.
- 2) Hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi pembaca serta dapat digunakan sebagai bahan untuk menambah ilmu pengetahuan.

c. Manfaat bagi masyarakat

Penelitian ini akan membantu masyarakat untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) bank Muamalat Indonesia sehingga akan lebih meyakinkan masyarakat untuk menggunakan jasa dari bank tersebut.

1.3. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Menjelaskan tentang landasan teori yang menjadi dasar dan bahan acuan dalam penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Memaparkan jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran, serta teknik analisis data terdiri dari uji Regresi Linear berganda, Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis.

Bab IV : Analisis Data dan Pembahasan

Menjelaskan deskripsi obyek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

Bab V : Kesimpulan dan Saran

Memuat kesimpulan hasil penelitian dan saran yang diberikan peneliti

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Kerangka Teori

2.1.1. Bank syariah.

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi di sektor riil melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi, jual beli, atau lainnya) berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan nilai-nilai syariah yang bersifat makro maupun mikro.¹

Jadi bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dalam kegiatannya tidak membebankan bunga, maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah, maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian tersebut didasarkan pada hukum syariah baik perjanjian yang dilakukan bank dengan nasabah penghimpunan dana, maupun

¹ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), h :30.

penyalurannya. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad tersebut.²

Undang-undang perbankan syariah No. 21 tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, menyangkut kelambagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah.³

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank non devisa. Bank devisa adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan seperti transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, pembukaan *letter of credit*, dan sebagainya.⁴

² Ismail, *Manajemen Perbankan: dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta:Kencana, 2010), h: 20.

³ Pasal 1 ayat (2) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

⁴ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h: 61.

Secara umum bank syariah melakukan kegiatan pengumpulan dana dari nasabah melalui deposito/investasi maupun titipan giro dan tabungan. Dana yang terkumpul kemudian diinvestasikan pada dunia usaha melalui investasi sendiri (non bagi hasil) dan investasi dengan pihak lain (bagi hasil). Ketika ada hasil (keuntungan), maka bagian keuntungan untuk bank dibagi kembali antara bank dan nasabah pendanaan.⁵

Adanya bank syariah diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan-pembiayaan yang dikeluarkan. Melalui pembiayaan ini bank syariah menjadi mitra dengan nasabah, sehingga hubungan bank syariah dengan nasabah tidak lagi sebagai debitur tetapi menjadi hubungan kemitraan. Secara khusus peranan bank syariah secara nyata dapat terwujud dalam aspek-aspek berikut ini:⁶

- a. Menjadi perekat nasionalisme baru, artinya bank syariah menjadi fasilitator aktif bagi terbentuknya jaringan usaha ekonomi kerakyatan.

⁵ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), h: 30.

⁶ Muhamad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, tanpa tahun, h:16-17.

- b. Memberdayakan ekonomi umat dan beroperasi secara transparan.
- c. Memberikan *return* yang lebih baik.
- d. Mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan.
- e. Mendorong pemerataan pendapatan
- f. Peningkatan efisiensi mobilisasi dana
- g. *Uswah hasanah* implementasi moral dalam penyelenggaraan usaha bank

Hal mendasar yang membedakan antara lembaga keuangan non syariah dan syariah adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan/atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah. Oleh karena itu, muncullah istilah bunga dan bagi hasil. Perbedaan antara sistem bagi hasil dengan sistem bunga adalah sebagai berikut:⁷

Pada sistem operasi bank syariah, pemilik dana menanamkan uangnya di bank tidak dengan motif mendapatkan bunga, tetapi dalam rangka mendapatkan keuntungan bagi hasil. Dana nasabah tersebut kemudian disalurkan kepada mereka yang membutuhkan (misalnya

⁷ Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*, (Jakarta:Erlangga, 2010), h:10.

modal usaha), dengan perjanjian pembagian keuntungan sesuai kesepakatan.⁸

2.1.2. Laporan Keuangan Syariah

Laporan keuangan syariah sebagian besar tidak berbeda dengan laporan keuangan yang berlaku umum di Indonesia, baik dari segi bentuk maupun unsurnya⁹. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Keuntungan dengan membaca laporan ini pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimilikinya¹⁰. Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank, maka dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik. Laporan ini juga sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut.

⁸ Dwi Suwiknyo, *Jasa-Jasa Perbankan Syariah: produk-produk Jasa Perbankan SYariah Lengkap dengan Akuntansinya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, h: 9.

⁹ Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syar'iyah Modern*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2011. h. 77.

¹⁰ Muhammad, *Pengantar Akuntansi Syari'ah*, h: 253.

Laporan ini sangat berguna terutama bagi pemilik, manajemen, pemerintah, dan masyarakat sebagai nasabah bank, guna mengetahui kondisi bank tersebut. Setiap laporan yang disajikan haruslah dibuat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan¹¹. Perintah melakukan pencatatan dari seluruh transaksi telah dinyatakan dalam QS. Al-Baqarah ayat 282, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ ۖ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ تَكُونَ

¹¹ Muhammad, *pengantar akuntansi syari'ah*, h:281.

تَجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا
 وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ^ج وَلَا يُضَارَ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ^ح وَإِنْ تَفَعَّلُوا^ط
 فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ^ق وَاتَّقُوا اللَّهَ^ط وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ^ق وَاللَّهُ بِكُلِّ

شَيْءٍ عَلِيمٌ^ط

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik*

kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

Dari ayat diatas satu hal penting yang dapat dikaji dari ayat 282 surat Al-Baqarah adalah adanya perintah dari Allah kepada kita untuk menjaga keadilan dan kebenaran di dalam melakukan setiap transaksi. Lebih dalam perintah ini menekankan pada kepentingan dan pertanggungjawaban (*accountability*) agar pihak yang terlibat dalam transaksi itu tidak dirugikan, tidak menimbulkan konflik, dan adil. Untuk mewujudkan sasaran ini maka dalam suatu transaksi diperlukan adanya saksi¹².

¹²Muhammad, *pengantar akuntansi syari'ah*, h:169.

Jenis-jenis laporan keuangan adalah sebagai berikut¹³:

a. Neraca

Laporan yang menunjukkan posisi keuangan bank pada tanggal tertentu, posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi aktiva (harta), pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu bank.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan yang menggambarkan kinerja dan kegiatan usaha bank syariah pada suatu periode tertentu yang meliputi pendapatan dan beban yang timbul pada operasi utama bank dan operasi lainnya.

c. Laporan Arus Kas

Laporan yang menunjukan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan bank, baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan.

d. Laporan Perubahan Ekuitas,

Laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas bank yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode pelaporan.

¹³ Dwi suwiknyo, *Pengantar Akuntansi Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010. h:124.

- e. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat
Sumber dana zakat yang berasal dari eksternal dan internal entitas syariah, kebijakan penyaluran zakat terhadap masing-masing *asnaf*. Dan proporsi dana yang disalurkan untuk masing-masing penerima zakat diklasifikasikan atas pihak terkait.
- f. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan.
Sumber dan penggunaan dana selama jangka waktu tertentu, serta saldo dana kebajikan yang menunjukkan dan kebajikan yang belum disalurkan pada tanggal tertentu.
- g. Catatan atas Laporan Keuangan.
Catatan atas laporan keuangan mencakup informasi yang diharuskan dianjurkan untuk di ungkapkan dalam PSAK serta pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan-laporan keuangan secara wajar.

Pada dasarnya laporan keuangan yang utama terdiri dari neraca dan laporan rugi laba. Sedangkan laporan keuangan lainnya hanya sebagai laporan pelengkap yang sifatnya memberikan penjelasan lebih lanjut. Dua jenis laporan keuangan yang sering dipakai

adalah Neraca (*Balance Sheet*) dan Laporan Rugi laba (*Income Statement*).

2.1.3. CAR (Capital Adequacy Ratio)

Baik bank nasional maupun internasional harus memenuhi rasio kecukupan modalnya. Kecukupan modal bank merupakan aspek penting dalam perbankan. Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal baik menunjukkan indikator sebagai bank yang sehat. Sebab, kecukupan modal bank menunjukkan keadaannya yang dinyatakan dengan suatu rasio tertentu yang disebut rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*). Tingkat kecukupan modal ini dapat diukur dengan cara:

- a. Membandingkan modal dengan dana-dana pihak ketiga.
- b. Membandingkan modal dengan aktiva beresiko.¹⁴

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank,

¹⁴Muhammad, *Manajemen Dana Bank*, Yogyakarta: Ekonisia, 2004, h:95.

disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko. Berdasarkan ketentuan yang dibuat Bank Indonesia dalam rangka tata cara penilaian tingkat kesehatan bank, terdapat ketentuan bahwa modal bank terdiri atas modal inti dan modal pelengkap.

Disamping itu, ketentuan Bank Indonesia juga mengatur cara perhitungan aktiva tertimbang menurut risiko, yang terdiri atas jumlah antara ATMR yang dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada neraca bank dikalikan dengan bobot risikonya masing-masing dan ATMR yang dihitung berdasarkan

nilai masing-masing pos aktiva pada rekening administratif bank dikalikan dengan bobot risikonya masing-masing.¹⁵

CAR yang didasarkan pada standar BIS besarnya 8%. Hal ini bertujuan untuk:¹⁶

1. Menjaga kepercayaan masyarakat kepada perbankan
2. Melindungi dana pihak ketiga pada bank bersangkutan
3. Untuk memenuhi ketentuan standar BIS Perbankan Internasional dengan formula:
 - a. 4% modal inti yang terdiri dari *stakeholder equity*, *preferred stock*, dan *freereserves*.
 - b. 4% modal sekunder yang terdiri dari *subordinate debt*, *loan loss provision*, *hybrid securities*, dan *revolution reserves*.

Sangsi bagi bank yang tidak memenuhi CAR 8% disamping diperhitungkan dalam penilaian tingkat

¹⁵Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan Edisi dua*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2003. h:121

¹⁶Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009, h: 58-59.

kesehatan bank, juga akan dikenakan sanksi dalam rangka pengawasan dan pembinaan bank.¹⁷

Bagian besar dari sumber dana bank syariah berasal dari modal, karena bank syariah pada dasarnya adalah sistem Islam yang berorientasi modal. Rasio yang kecil dari modal terhadap total sumber dana terbukti bukan merupakan praktik yang baik dari bank. Bank syariah lebih baik menghindari dari masalah kurangnya kecukupan modal sejak awal. hal ini merupakan hal yang tidak sehat yang terjadi di perbankan konvensional.¹⁸

2.1.4. FDR (Financing to Deposit Ratio)

Financing to Deposit Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga.

¹⁷Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.h: 58-59.

¹⁸Veithzal Rivai, dkk, *Bank and Financial Institution Management*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007. h: 659.

Dengan adanya penyaluran dana pihak ketiga yang besar, maka pendapatan Bank (ROA) akan semakin meningkat, sehingga FDR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA), besarnya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menurut pemerintah maksimum adalah 110%. Besarnya FDR dihitung dengan Rumus.¹⁹

$$\text{FDR} = \frac{\text{jumlah Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2.1.5. NPF (Non Performing Financing)

Salah satu kegiatan bank adalah melakukan pembiayaan. Pembiayaan atau *financing* merupakan fasilitas pembiayaan dana untuk memenuhi kebutuhan pokok-pokok yang merupakan defisit unit. Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua, yaitu pembiayaan produktif dan pembiayaan konsumtif. Sedangkan menurut keperluannya, pembiayaan dibagi menjadi dua, yaitu pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi.²⁰

¹⁹ Veithzal Rivai, dkk, *Bank and Financial Institution Management*. h: 724.

²⁰ Muhammad dan Syafi'i antonio, *Bank Syariah dari teori ke praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2001. h: 160.

Pembiayaan menurut kualitasnya pada hakikatnya didasarkan atas risiko kemungkinan terhadap kondisi dan kepatuhan nasabah pembiayaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban untuk membayar bagi hasil, serta melunasi pembiayaannya. Jadi unsur utama dalam menentukan kualitas tersebut adalah waktu pembayaran bagi hasil, pembayaran angsuran maupun pelunasan pokok pembiayaan. Bank melakukan penggolongan kualitas pembiayaan menjadi dua golongan, yaitu pembiayaan *performing* dan *non performing*. Pembiayaan *performing* disebut juga dengan pembiayaan yang tidak bermasalah, dibedakan menjadi dua kategori yaitu:²¹

1. Pembiayaan lancar (*pass*)

Pembiayaan lancar merupakan pembiayaan yang diberikan kepada nasabah dan tidak terjadi tunggakan. Debitur melakukan pembayaran angsuran tepat waktu sesuai dengan perjanjian. Pembiayaan yang digolongkan lancar apabila memenuhi kriteria antara lain:²²

- a. Pembayaran angsuran pokok dan/atau Bagi hasil tepat waktu; dan
- b. Memiliki mutasi rekening yang aktif; atau

²¹ Ismail, *Manajemen Perbankan: dari Teori Menuju Aplikasi*, Jakarta:Kencana, 2010, hal. 122.

²² Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management*, Jakarta: RajaGrafindo Perasada, 2008, hal. 33-38.

- c. Bagian dari pembiayaan yang dijamin dengan angsuran tunai (*cash collateral*)
2. Perhatian Khusus (*Special mention*)

Pembiayaan dalam perhatian khusus merupakan pembiayaan yang masih disolongkan lancar, akan tetapi mulai terdapat tunggakan. Pembiayaan digolongkan pembiayaan dalam perhatian khusus apabila memenuhi kriteria:

- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bagi hasil yang belum melampaui sembilan puluh hari; atau
- b. Kadang-kadang terjadi cerukan; atau
- c. Mutasi rekening relatif aktif; atau
- d. Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan; atau
- e. Didukung oleh pinjaman baru.

Pembiayaan *non performing* merupakan pembiayaan yang sudah dikategorikan pembiayaan yang bermasalah, karena sudah terdapat tunggakan, dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

1) Kurang Lancar (*Substandard*)

Pembiayaan yang digolongkan kurang lancar apabila memenuhi kriteria:

- a) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bagi hasil
- b) Sering terjadi cerukan; atau
- c) Frekuensi mutasi rekening relatif rendah; atau

- d) Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari sembilan puluh hari; atau
- e) Terdapat indikasi masalah yang dihadapi debitur; atau dokumentasi pinjaman yang lemah.

2) Diragukan (*Doubtful*)

Pembiayaan yang dianggap pembiayaan diragukan apabila memenuhi kriteria:

- a) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bagi hasil
- b) Terjadi cerukan yang bersifat permanen; atau
- c) Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari; atau
- d) Terjadi kapitalisasi bagi hasil; atau
- e) Dokumentasi hukum yang lemah baik untuk perjanjian pembiayaan maupun pengikatan jaminan

3) Macet (*Loss*)

Pembiayaan yang digolongkan pembiayaan macet apabila memenuhi kriteria:

- a) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bagi hasil
- b) Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru; atau
- c) Dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar.

Salah satu resiko yang dihadapi suatu bank ialah resiko tidak terbayarnya kredit atau pembiayaan yang telah diberikan atau yang disebut dengan resiko

kredit. Risiko kredit adalah keadaan ketika debitur atau penerbit instrumen keuangan baik individu, perusahaan, maupun negara tidak akan membayar kembali kas pokok dan lainnya yang berhubungan dengan investasi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam perjanjian kredit.²³

Pembiayaan macet mempunyai dampak yang tidak baik bagi bank, diantaranya:

1. Laba / Rugi bank menurun
Penurunan laba tersebut diakibatkan adanya penurunan pendapatan pada bank.
2. *Bad debt ratio* menjadi lebih besar.
3. Biaya pencadangan penghapusan pada kredit / pembiayaan mningkat.

Bank perlu membentuk pencadangan atas pembiayaan bermasalah yang lebih besar. Biaya pencadangan penghapusan pembiayaan / kredit akan berpengaruh pada penurunan keuntungan bank.

²³Hennie van greuning dan Sonja Bracovic Bratanovic, *Analisis Risiko Perbankan*, Jakarta: Salemba empat, 2011. h:139.

4. ROA dan ROE menurun.

Penurunan laba akan memiliki dampak pada penurunan ROA, karena *return* turun, maka ROA dan ROE juga turun.²⁴

2.1.6. ROA (Return On Asset)

Pengembalian atas aktiva (*Return on Asset*) merupakan bentuk paling mudah dari analisis profitabilitas, yaitu dengan menghubungkan laba bersih (pendapatan bersih) yang dilaporkan terhadap total aktiva di neraca.²⁵

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan.

²⁴Ismail, *Manajemen Perbankan (dari teori menuju aplikasi)*, Jakarta: Kencana Pranata Media Group, 2010. h: 125.

²⁵Erich, Helfert, *Teknik Analisis Keuangan (Petunjuk Praktis dalam Mengelola dan Mengukur Kinerja Perusahaan)*, Jakarta: Erlangga, 1997, h: 83.

dengan kata lain, rasio ini menggambarkan produktivitas perusahaan yang bersangkutan.²⁶

Menurut Surat Edaran BI No.6/23/DPND, rasio ROA dapat dirumuskan dari hasil perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset, laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak, total aset yang digunakan untuk mengukur ROA adalah jumlah keseluruhan dari asset yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:²⁷

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Semakin besar ROA suatu bank, berarti semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dari semakin baiknya posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.²⁸

²⁶Muhammad Sholahudin, *Kamus Istilah Ekonomi, Keuangan, dan Bisnis Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), h: 29.

²⁷Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan Edisi dua*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2003), h: 118.

²⁸Veithzal Rivai, dkk, *Bank and Financial Institution Management*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h: 721.

2.2. Penelitian Terdahulu

1. Anwar Hirmansyah (2010)

Analisis Pengaruh CAR, BOPO, dan FDR terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank syariah Mandiri, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Metode yang digunakan adalah *Path Analisis*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa tingkat keuntungan (ROE) Bank Syari'ah Mandiri tergolong baik walaupun dilihat dari sisi CAR masih terdapat kekurangan, hal tersebut disebabkan Bank Syari'ah Mandiri lebih mengedepankan sektor riil. Hal tersebut yang membuat CAR masih kurang karena sektor riil tergolong sangat beresiko. Dilihat dari variabel lain Bank Syari'ah Mandiri masih layak menjadi Bank syari'ah yang tergolong keuntungan baik.

2. Desi Ariyani (2009)

Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO, dan NPF terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. (Januari 2005- April 2008), Universitas Syarif Hidayatullah. Berdasarkan Hasil Uji F menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan Uji t, dapat diketahui secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan variabel CAR dan BOPO terhadap profitabilitas

bank muamalat, sedangkan variabel FDR dan NPF secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank muamalat.

3. Lyla Rahma Adyani (2011)

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA) (Pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI periode Desember 2005 – September 2010), Universitas Diponegoro, Semarang. Hasil dari penelitian secara simultan (uji F) menyatakan bahwa CAR, NPF, BOPO, dan FDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank. Sedangkan hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa korelasi antara profitabilitas (ROA) bank dengan 4 variabel bebas sebesar 45,2%. Dan hasil dari penelitian secara parsial (uji t) menyatakan bahwa variabel CAR dan FDR tidak berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA) bank. Dan variabel NPF dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank.

4. Dhian Dayinta Pratiwi (2012)

Pengaruh CAR, FDR, BOPO, NPF dan FDR Return On Asset (ROA) Bank Umum Syari'ah (Studi Kasus pada Bank Umum Syari'ah di Indonesia Tahun 2005-2010), Universitas Diponegoro, Semarang. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA, tetapi tidak signifikan. Variabel BOPO dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syari'ah. Sedangkan variabel FDR signifikan terhadap ROA Bank Umum Syari'ah. Kemampuan prediksi dari keempat variabel tersebut terhadap ROA sebesar 67,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi manajemen Bank Umum Syari'ah dalam mengelola perusahaan.

2.3. Kerangka Pemikiran Teoritik

2.3.1. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Asset (ROA)

Capital Adequacy Ratio (CAR) juga biasa disebut sebagai rasio kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko serta membiayai seluruh benda tetap dan inventaris bank. Seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio (CAR)* maka

keuntungan bank juga semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank.

2.3.2. Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Asset (ROA)

Rasio FDR digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga atau masyarakat. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka pendapatan bank (ROA) akan semakin meningkat, sehingga FDR berpengaruh positif terhadap ROA (Ahmad buyung,2009).

2.3.3. Pengaruh Non Perfoaming Financing (NPF) terhadap Return On Asset (ROA)

NPF atau pembiayaan macet yaitu pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor eksternal diluar kemampuan kendali mudharib

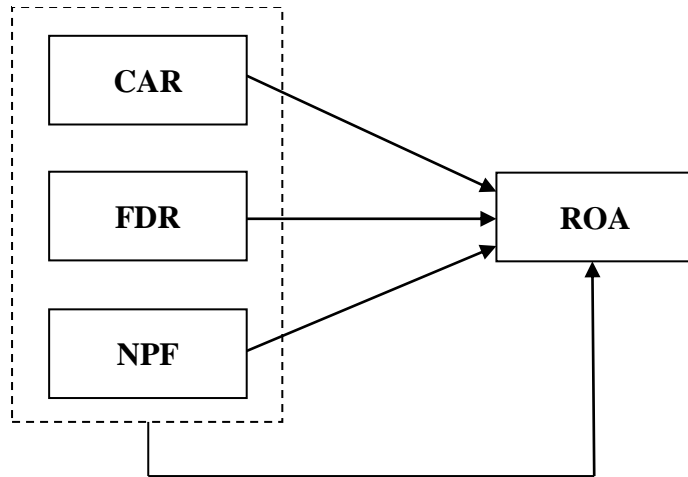
yang dapat diukur dari kolektibilitasnya. Pembiayaan macet yang tinggi akan berpengaruh pada menurunnya profitabilitas suatu bank.

2.3.4 Pengaruh CAR (Capital Adequacy Ratio), FDR (Financing to Deposit Ratio) dan NPF (Non Performing Financing) terhadap ROA (Return On Assets)

Dalam hal ini mengukur hubungan antara CAR, FDR, dan NPF, pada bank secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA.

Adapun Variabel-variabel yang digunakan untuk mengukur tingkat ROA suatu bank adalah CAR, FDR, dan NPF.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis



2.4. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku fenomena atau keadaan yang telah terjadi dan akan terjadi.²⁹ Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis 1 : CAR (*Capital adequacy Ratio*) berpengaruh terhadap ROA (Return On Aseet).

Hipotesis 2 : FDR (*Financing to Deposit Ratio*) berpengaruh terhadap ROA (Return On Aseet).

²⁹Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2003), h:48.

Hipotesis 3 : NPF (*Non Performing Financing*) berpengaruh terhadap ROA (Return On Aseet).

Hipotesis 4 : CAR, FDR, dan NPF secara bersamaan (simultan) berpengaruh terhadap ROA.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

3.1.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanatif, penelitian eksplanatif adalah penelitian yang bertujuan menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, tentang adanya hubungan sebab-akibat antara variabel yang diteliti¹. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti². Data yang digunakan berupa data laporan keuangan dan rasio keuangan bank Muamalat Indonesia seperti CAR, ROA, dan FDR yang mencerminkan kinerja bank.

¹ Cholid Narbuko, *Metodologi Riset*, Semarang, 1986. h:30.

² Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Cv. Alfabeta. 2012. h: 23.

1.1.2. Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder. Data tersebut diperoleh dari website Bank Indonesia yang berasal dari Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan.

3.2. Populasi dan Sensus

3.2.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya³. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bank Muamalat Indonesia periode 2008-2015 triwulan ke III.

3.2.2. Sensus

Sensus adalah proses pengambilan data dari seluruh objek pada populasi dan disebut *population reseach*.

³Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Cv. Alfabeta. 2012. h:61.

Kelebihan dari sensus antara lain:

- a. Dapat diketahui gambar sebenarnya dari suatu populasi.
- b. Dapat diperoleh kerangka sampel yang berguna untuk sampel.
- c. Tidak memiliki *sampling error*.

Data yang diperoleh tersebut merupakan hasil pengolahan sensus data yang sebenarnya (*true value*) atau parameter.

3.3. Deskripsi variabel penelitian.

Variabel penelitian adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan.⁴ Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Independen

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variable independen dalam penelitian ini adalah CAR (X1) FDR (X2) NPF (X3).

⁴ Deni Darmawan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif...*, h. 108

2. Variabel Dependen

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Return On Asset (Y).

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder berupa laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2008 sampai 2015 triwulan ke III. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode kepustakaan yaitu dengan *mendownload* laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia.

3.5. Teknik Analisa Data

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda, digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat⁵. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh CAR, FDR dan NPF (Variabel bebas) terhadap ROA (Variabel

⁵ Haryadi Sarjono, *SPSS vs LISREAL: Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*, Jakarta: Salemba Empat, 2011. h:91.

terikat) bank Muamalat Indonesia Periode 2008 sampai 2015 triwulan ke III. Sebelum analisa regresi linear berganda dilakukan maka harus diuji dulu dengan uji asumsi klasik untuk memastikan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan apakah model regresi digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolinearitas, dan autokolerasi. Jika terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan.

3.5.1. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linear disebut sebagai model yang baik jika memenuhi asumsi klasik. Oleh karena itu, uji asumsi klasik sangat diperlukan sebelum melakukan analisis regresi, Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikorelasi, dan uji autokorelasi⁶.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya, Uji normalitas adalah membandingkan antara data yang kita miliki data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan

⁶ Duwi Priyanto, *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*, Yogyakarta: Mediakom, 2013. h:49.

data kita. Uji normalitas menjadi hal penting karena salah satu syarat pengujian parametric-test (Uji parametrik) adalah data harus memiliki distribusi normal (atau berdistribusi normal)⁷.

Cara untuk mendeteksinya adalah dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual sebagai dasar pengambilan keputusannya. Jika menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka *residual* pada model regresi tersebut terdistribusi secara normal⁸.

b. Uji Heterokedatisitas

Uji heterokedatisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan/ observasi. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedatisitas. Model regresi yang baik adalah terjadi homokedatisitas dalam model, atau dengan perkataan lain tidak

⁷ Haryadi Sarjono, *SPSS vs LISREAL: Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*. h:53.

⁸ Duwi Priyanto, *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*. h:51.

terjadi heterokedasitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedasitas, yaitu dengan melihat *scatterplot* serta melalui/menggunakan uji gletjer, uji park, dan uji White⁹. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel (dependen) ZPRED dengan residualnya SRESID¹⁰.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah keadaan di mana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (Uji DW) pengambilan keputusan sebagai berikut¹¹:

- a. $du < dw < 4 - du$, maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi

⁹ *Ibid*, h. 66.

¹⁰ Cholid Narbuko, *Metodologi Riset*, Semarang, 1986, h. 139.

¹¹ Duwi Priyanto, *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*, h:

- b. $dw < dl$ atau $dw > 4 - dl$, maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- c. $dl < dw < du$ atau $4 - du < dw < 4 - dl$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.5.2. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu model linier regresi yang variabel dependennya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel bebas. Regresi linier berganda sangat bermanfaat untuk meneliti pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji.

Persamaan Regresi linear berganda¹²:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + c_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = ROA

X_1 = CAR

X_2 = FDR

X_3 = NPF

b_1, b_2, b_3 = Koefisien

a = Konstanta

¹² Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. h:275

e = variabel lainya.

3.5.3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan penyajian secara simultan (uji F).

a. Uji t (Uji Koefisien Regresi Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tahap-tahap melakukan Uji T sebagai berikut¹³:

1. Menentukan hipotesis

a. H_0 : X_1 (CAR) berpengaruh terhadap Y (ROA)

X_2 (FDR) berpengaruh terhadap Y (ROA)

X_3 (NPF) berpengaruh terhadap Y (ROA)

b. H_a : X_1 (CAR) tidak berpengaruh terhadap Y (ROA)

¹³ Duwi Priyanto, *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*, h: 86.

X_2 (FDR) tidak berpengaruh terhadap Y (ROA)

X_3 (NPF) tidak berpengaruh terhadap Y(ROA)

2. Menentukan tingkat signifikansi:
Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$
3. Nilai signifikansi
Dari output dapat dilihat dari nilai signifikansi
4. Kriteria Pengujian
 H_0 diterima, Jika nilai Sig. $\geq 0,05$
 H_a ditolak, jika nilai Sig. < 0.05
5. Membandingkan signifikansi
6. Kesimpulan.

b. Uji F (Uji Koefisien Regresi Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tahap-tahap untuk melakukan uji F adalah sebagai berikut¹⁴:

¹⁴ Duwi Priyanto, *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*, h: 92.

1. Menentukan Hipotesis
 - a. H_0 : X_1 (CAR), X_2 (FDR), X_3 (NPF) tidak berpengaruh terhadap Y (ROA).
 - b. H_a : X_1 (CAR), X_2 (FDR), X_3 (NPF) berpengaruh terhadap Y (ROA).
2. Menentukan tingkat signifikan
Tingkat signifikan menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian.
3. Kriteria pengujian
 - a. H_0 diterima, jika signifikansi $> 0,05$
 - b. H_a ditolak, jika signifikansi $< 0,05$
5. Membandingkan signifikansi
6. Kesimpulan

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi

variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen¹⁵.

¹⁵ Cholid Narbuko, *Metodologi Riset*, Semarang, 1986. h:97.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Sejarah Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk di dirikan pada 24 Rabiul Tsani 1412 H atau 1 November 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatan operasinya pada 27 Syawwal 1412 H atau 1 Mei 1992. Dengan dukungan nyata dari eksponen Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha Muslim, pendirian Bank Muamalat juga menerima dukungan masyarakat, terbukti dari komitmen pembelian saham Perseroan senilai Rp. 84 Miliar pada saat penandatanganan akta pendirian Perseroan. Selanjutnya, pada acara silaturahmi peringatan pendirian tersebut di Istana Bogor, diperoleh tambahan komitmen dari masyarakat Jawa barat yang turut menanam modal senilai Rp. 106 Miliar.

Pada tanggal 27 Oktober 1994, hanya dua tahun setelah didirikan Bank Muamalat berhasil menyanggah predikat sebagai Bank Devisa. Pada akhir tahun 90-an Indonesia dilanda krisis moneter

yang memporakporandakan sebagian besar perekonomian Asia Tenggara, Sektor perbankan nasional tergulung oleh kredit macet di segmen korporasi. Bank Muamalat pun terimbas dampak krisis. Di tahun 1998, rasio pembiayaan macet (NPF) mencapai lebih dari 60%. Perseroan mencatat rugi sebesar Rp. 105 miliar. Ekuitas mencapai titik terendah, yaitu Rp. 39,3 miliar, kurang dari sepertiga modal setor awal.

Dalam upaya memperkuat permodalannya, Bank Muamalat mencari pemodal yang potensial, dan ditanggapi secara positif oleh *Islamic Development Bank* (IDB) yang berkedudukan di Jeddah Arab Saudi. Pada RUPS tanggal 21 Juni 1999 IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat. Oleh karenanya, kurun waktu antara tahun 1999 dan 2001 merupakan masa-masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi Bank Muamalat. Dalam kurun waktu tersebut, Bank Muamalat berhasil mengembalikan kondisi dari rugi menjadi laba berkat upaya dan dedikasi setiap Kru Muamalat, ditunjang oleh kepemimpinan yang kuat, strategi pengembangan usaha yang tepat, serta

pengembangan usaha yang tepat, serta ketaatan terhadap pelaksanaan perbankan syariah secara murni.

Saat ini Bank Muamalat Indonesia memberikan layanan bagi lebih dari 4,3 juta nasabah melalui 457 gerai yang tersebar di 33 provinsi Indonesia. Jaringan BMI didukung pula oleh aliansi melalui lebih dari 4000 kantor pos Online/SOPP di seluruh Indonesia, 1996 ATM, serta 95000 merchant debit. BMI saat ini juga merupakan satu-satunya Bank syariah yang telah membuka cabang di luar negeri, yaitu Kuala Lumpur Malaysia. Untuk meningkatkan aksesibilitas nasabah di Malaysia, kerjasama dijalankan dengan jaringan Malaysia Electronic Payment System (MEPS) sehingga layanan BMI dapat di akses lebih dari 2000 ATM di Malaysia. Selain itu Bank Muamalat memiliki produk shar-e gold dengan teknologi chip pertama di Indonesia yang dapat digunakan di 170 negara dan bebas biaya diseluruh merchant berlogo visa. Sebagai Bank pertama Murni Syariah, Bank Muamalat berkomitmen untuk menghadirkan layanan perbankan yang tidak hanya comply terhadap syariah, namun juga kompetitif dan aksesibel bagi masyarakat hingga

pelosok nusantara. Komitmen tersebut diapresiasi oleh pemerintah, media massa, lembaga nasional dan internasional serta masyarakat luas melalui lebih dari 70 award bergengsi yang diterima oleh BMI dalam 5 tahun terakhir.¹

4.1.2 VISI dan MISI PT. Bank Muamalat Tbk.

VISI

“Menjadikan Bank syariah utama di Indonesia, dominan pasar spiritual, dikagumi di pasar rasional”.

MISI

“ Menjadi ROLE MODEL Lembaga Keuangan Syari’ah dunia dengan penekanan pada semangat kewirausahaan, keunggulan manajemen dan orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai bagi *stakeholder*”.

4.1.3 Pemegang saham Bank Muamalat Indonesia.

1. Islamic Development Bank (32,74 %).

Islamic Development Bank (IDB) menjadi pemegang saham Bank Muamalat mulai tahun 1999. IDB merupakan lembaga

¹ www.bankmuamalat.com

keuangan internasional yang didirikan menurut *Declaration of Intent* yang dikeluarkan oleh Konferensi Menteri Keuangan negara-negara Muslim yang tergabung dalam Organisasi Konferensi Islam (OKI) yang diadakan di Jeddah pada Dzulqa'dah 1393H atau Desember 1973. Hasil Konferensi tersebut kemudian dilanjutkan dengan Pelantikan Dewan Gubernur pada bulan Rajab 1395 H atau pada Juli 1975. Bank secara resmi kemudian dibuka pada tanggal 15 Syawal 1395 H atau pada 20 Oktober 1975.

Dalam aktifitasnya IDB banyak berpartisipasi dalam pemberian modal dan pembiayaan untuk proyek-proyek produktif dan perusahaan. Selain itu, IDB juga aktif memberikan bantuan keuangan kepada negara-negara anggota dalam bentuk lain untuk pembangunan ekonomi dan sosial. Selain itu, IDB sejauh ini juga banyak memberikan bantuan dana khusus untuk tujuan tertentu diantaranya dana untuk bantuan kepada komunitas muslim di negara non-anggota.

2. National Bank Of Kuwait Group (30,45%)

a. National Bank of Kuwait (8,45%)

Didirikan pada tanggal 19 Mei 1952, National Bank of Kuwait lahir melalui Keputusan *Amiri Decree* dengan modal dasar KD 435,349,762/500 (Empat Ratus Tiga Puluh Lima Juta Tiga Ratus Empat Puluh Sembilan Ribu Tujuh Ratus Enam Puluh Dua Kuwait Dinar dan Lima Ratus Fils), terdiri dari 4,353,497,625 (Empat Miliar Tiga Ratus Lima Puluh Tiga Juta Empat Ratus Sembilan Puluh Tujuh Ribu Enam Ratus Dua Puluh Lima) saham dengan nilai masing-masing Seratus Fils. National Bank Kuwait masuk menjadi pemegang saham PT Bank Muamalat pada tahun 2012 setelah membeli sebagian saham Boubyan Bank di Bank Muamalat yakni sejumlah 88.702.981 (Delapan puluh delapan juta tujuh ratus dua ribu sembilan ratus delapan puluh satu) lembar saham atau setara dengan 6,00 % (enam persen)

kepemilikan saham Bank Muamalat dan dilanjutkan dengan menambah porsi kepemilikannya menjadi 8,45 % (delapan koma empat puluh lima persen) ditahun 2013.

Selama bertahun-tahun, NBK menjadi lembaga keuangan terkemuka dan berpengaruh di Kuwait dan di seluruh Timur Tengah. NBK saat ini beroperasi melalui jaringan internasional yang besar yang meliputi pusat-pusat keuangan dan bisnis terkemuka di dunia di 16 negara. kekuatan NBK bertumpu pada profitabilitas yang konsisten, kualitas aset tinggi, dan kapitalisasi yang kuat. NBK menawarkan spektrum penuh jasa keuangan dan investasi yang inovatif dan solusi bagi individu, perusahaan dan nasabah institusi. NBK saat menikmati pangsa pasar yang dominan dengan basis klien yang besar dan terus berkembang lokal dan regional. NBK secara konsisten telah dianugerahi peringkat tertinggi di

antara bank-bank regional oleh lembaga pemeringkat internasional; Moody's (Aa3), Standard & Poor's (A+) dan FitchRatings (AA-), dan telah terus peringkat di antara daftar 50 bank teraman di dunia.

b. Boubyan Bank (22,00 %)

Boubyan Bank adalah Bank Kuwait yang didirikan pada tahun 2004 melalui Keputusan *Amiri Decree* No 88 dengan modal disetor 100 juta Dinar Kuwait. Menjadi pemegang saham Bank Mumalat sejak tahun 2005, dalam aktifitasnya, Boubyan Bank menjalankan semua kegiatan bisnis perbankan (keuangan dan komersial) sesuai dengan peraturan Bank Sentral Kuwait. Pada tahun 2009, National Bank of Kuwait memiliki kepemilikan 60% Boubyan Bank dari Bank Sentral Kuwait. NBK berhasil memiliki 47,29% dari bank pada akhir 2009, kemudian disusul ke 58,3% pada tahun 2012. Hal ini mengakibatkan perubahan besar dan

berhasil menjaga stabilitas Bank sesuai dengan visinya. Sebuah strategi bank baru dilaksanakan antara tahun 2010 dan 2014. Ini diciptakan dengan bantuan dari sebuah perusahaan konsultan internasional terkemuka dan reposisi bank untuk kembali ke dasar dengan berfokus pada layanan perbankan ritel. Tujuan di balik strategi ini adalah untuk membawa Boubyan Bank lebih dekat dengan klien dengan memperluas cabang-cabangnya. Hal ini juga menyoroti investasi dalam sumber daya manusia, terutama unsur nasional (saat ini mewakili lebih dari 70% dari total lapangan kerja), selain investasi inovasi dalam teknologi.

3. Saudi Economic and Development Company (SEDCO) Group (24,23 %)

Sedco Group adalah kelompok perusahaan investasi terkemuka dibidang investasi ekuitas, real etate dan bisnis lainnya yang didirikan pada tahun 1976.

Berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi, lingkup aktivitas SEDCO Group berkembang tidak saja di wilayah Arab Saudi namun juga mulai menyebar ke seluruh dunia. Kepemilikan SEDCO Group di Bank Muamalat adalah sejak tahun 2005 melalui tiga perusahaan anggota Group yaitu Atwill Holdings Limited, BMF Holdings Limited dan IDF investment Foundation dengan total kepemilikan 24,23 %, sebagai berikut:

a. Atwill Holdings Limited (17,91 %)

Atwill Holdings Limited adalah perusahaan yang berkedudukan di Trident Trust Company (BVI) Limited, Trident Chambers, PO BOX 146, Road Town, Tortola, British Virgin Islands. Perusahaan ini menjadi pemegang saham PT Bank Muamalat, Tbk sejak tahun 2005. Sejak awal pendiriannya, perusahaan ini didirikan dengan tujuan menjadi perusahaan investasi besar. Dari waktu ke waktu Atwill Holdings Limited

terus mengembangkan sayap bisnisnya. Saat ini, Atwill Holding Limited menanamkan investasinya tidak hanya pada pasar dalam negeri tapi juga bagian belahan dunia lainnya.

b. IDF Investment Foundation (3,48 %)

Menjadi pemegang saham Bank Muamalat sejak tahun 2005, IDF Investment ditetapkan sebagai badan hukum independen berdasarkan *Art 552*. Perusahaan ini berdomisili di Vaduz, Kerajaan Liechtenstein dan didirikan dengan tujuan pemerataan kekayaan bagi individu dan organisasi dan terus mengembangkan kemajuan bagi seluruh masyarakat dunia.

c. BMF Holdings Limited (2,84 %)

BMF Investment adalah perusahaan yang berkedudukan di Trident Trust Company (BVI) Limited,

Trident Chambers, PO BOX 146, Road Town, Tortola, British Virgin Islands. Menjadi pemegang saham Bank Muamalat sejak tahun 2005, Perusahaan ini didirikan dengan tujuan menjadi perusahaan investasi besar. Dari waktu ke waktu BMF Investment terus mengembangkan sayap bisnisnya.

4. Pemegang Saham Lainnya (12,58 %)

Pemegang saham lainnya yang memegang 12,58 % kepemilikan Bank Muamalat merupakan badan usaha maupun perorangan, antara lain:

a. Andre Mirza Hartawan (1,17 %)

Pemegang saham perorangan, menjadi pemegang saham Bank Muamalat sejak tahun 2015.

b. Rizal Ismael (2,34 %)

Pemegang saham perorangan, menjadi pemegang saham Bank Muamalat sejak tahun 2003.

c. KOPKAPINDO (1,39 %)

Koperasi Perkayuan Apkindo-MPI (KOPKAPINDO) berdiri pada 22 Desember 1998, untuk menampung aset APKINDO (Asosiasi Panel Kayulapis Indonesia) berupa saham maupun bidang usaha di luar usaha inti APKINDO. Menjadi pemegang saham Bank Muamalat sejak tahun 1992.

d. Badan Pengelola Dana ONHI (1,034%)

Menjadi pemegang saham Bank Muamalat sejak tahun 1998.

e. Masyarakat Lainnya (6,16 %)

Sebanyak lebih dari 700.000 pemegang saham berbadan hukum maupun perorangan yang tersebar di seluruh Indonesia.

4.1.4 Produk Bank PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

PT. Bank Muamalat Tbk merupakan bank yang melakukan operasi sesuai dengan prinsip syari'ah Islam yaitu tepatnya Mei 1992. Bank Muamalat memperoleh izin usaha atas dasar Keputusan Menteri Keuangan No. 430/KMK.013/1992 tanggal 12 April 1992.

1. Produk Penghimpunan dana
 - a. Giro
 - 1) Giro Muamalat Attijary iB
 - 2) Giro Muamalat Ultima iB
 - b. Tabungan
 - 1) Tabungan Muamalat
 - 2) Tabungan Muamalat Dollar
 - 3) Tabungan Haji Arafah
 - 4) Tabungan Haji Arafah Plus
 - 5) Tabungan Muamalat Umroh
 - 6) Tabunganku

7) Tabungan iB Muamlat
Rencana

8) Tabungan Mumalat Prima iB

c. Deposito

1) Deposito Mudharabah

2) Deposito Fulinves

2. Produk Pembiayaan

a. Konsumen

1) KPR Muamalat IB

2) Auto Muamalat

3) Dana Talangan porsi Haji

4) Pembiayaan Muamalat
Umroh

5) Pembiayaan Anggota
Koperasi

b. Modal kerja

1) Pembiayaan Modal Kerja

2) Pembiayaan LKM Syariah

3) Pembiayaan Rekening Koran
Syariah

c. Investasi

1) Pembiayaan Investasi

- 2) Pembiayaan Hunian Syariah
Bisnis

3. Layanan

- a. Internet Banking

- 1) Remittance
- 2) Trade Finance
- 3) Investment service

- b. Transfer

- c. Layanan 24 Jam

- 1) SMS Banking
- 2) SalaMuamalat
- 3) Muamalat Mobile
- 4) Internet Banking
- 5) Cash Management System
- 6) PC Banking

4.2 Uji Asumsi Klasik

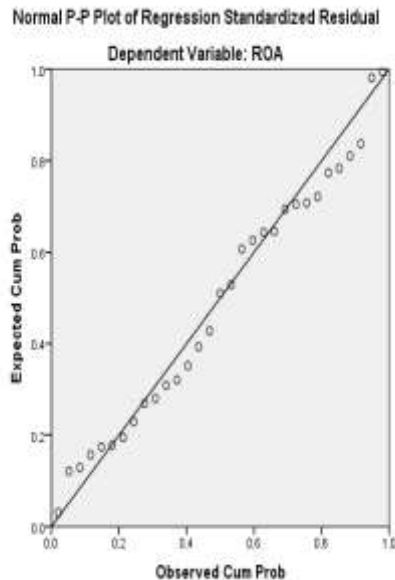
4.2.1 Uji Normalitas

Metode Normal Probability Plots

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 17. Dari perhitungan tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Gambar 4.1

Hasil uji normalitas data metode Normal Probability Plots

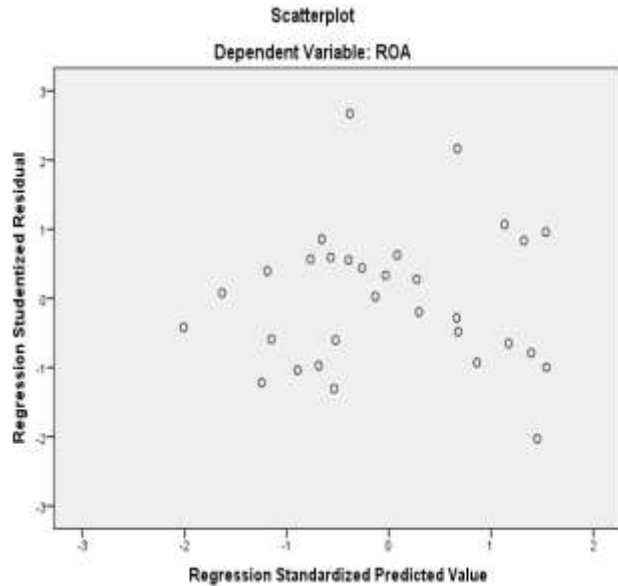


Dasar pengambilan keputusan untuk mendeteksi kenormalan adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Pada output di atas dapat diketahui bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data terdistribusi dengan normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

4.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas yaitu kondisi dimana semua residual atau *error* mempunyai varian yang tidak konstan atau berubah-ubah. Untuk mengetahui apakah suatu data bersifat heteroskedastisitas atau tidak, maka perlu pengujian. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode analisis grafik *Scatterplot*. Berikut adalah hasil dari metode yang dilakukan:

Gambar 4.2

Berdasarkan tampilan Scatterplot pada gambar di atas maka dapat disimpulkan bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik di bagian diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu *Regression Studentized Residual*. Oleh karena itu pada model regresi yang dibentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.698 ^a	.659	.599	.60102	1.671

a. Predictors: (Constant), CAR, FDR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Nilai Durbin Watson dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,671, Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05, jumlah data 31 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k = 3), diperoleh nilai dl sebesar 1,2292 dan du sebesar 1,6500. Karena nilai DW (1.671) berarti du < DW, maka Ho ditolak dan dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

4.3 Uji Regresi Linier Berganda

Persamaan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi antara variabel *independent* terhadap variabel dependen.

Tabel 4.3

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Correlations		
		B	Std. Error	Beta	Zero-order	Partial	Part
1	Constant	.354	2.194				
	CAR	-.209	.057	-.544	-.403	-.576	-.519
	FDR	.046	.020	.332	.381	.402	.323
	NPF	-.171	.069	-.380	-.298	-.433	-.353

Dependent Variable: ROA

Hasil yang didapat melalui tabel diatas, maka dapat disusun persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + c_3X_3$$

$$ROA = 0,354 - 0,209 \text{ CAR} + 0,046 \text{ FDR} - 0,171 \text{ NPF}$$

a = Konstanta

Y = Variabel terikat (ROA)

X_1 = Variabel bebas (CAR)

X_2 = Variabel bebas (FDR)

X_3 = Variabel bebas (NPF)

- a. Nilai Konstanta (Y) sebesar 0,354
- b. Koefisien regresi X_1 (CAR) dari perhitungan linear berganda didapat nilai koefisien (b_1) = - 0,209 jika CAR ditingkatkan sebesar 1 satuan , maka ROA akan menurun sebesar 0,209 satuan,dengan anggapan variabel FDR (X_2) dan variabel NPF (X_3) adalah konstan.
- c. Koefisien regresi X_2 (FDR) dari perhitungan linear berganda didapat nilai *coefficients* (b_2) = 0.046. Hal ini berarti setiap ada peningkatan FDR (X_2) maka ROA (Y) akan meningkat pula dengan anggapan variabel variabel CAR (X_1) dan NPF independen (X_3), adalah konstan. Semakin tinggi FDR (*Financing to Deposit Ratio*) maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Dengan penyaluran Dana pihak ketiga yang besar maka pendapatan bank akan semakin meningkat.
- d. Koefisien regresi X_3 (NPF) dari perhitungan linear berganda didapat nilai *coefficients* (b_3) = - 0.171. jika NPF ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka ROA akan menurun sebesar 0,171

satuan, dengan anggapan variabel CAR (X_1) dan variabel FDR (X_2), adalah konstan.

4.4 Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji koefisien regresi secara parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji t dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 17. Dari perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.4

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
Constant	.354	2.194		.161	.873			
CAR	-.209	.057	-.544	-3.665	.001	-.403	-.576	-.519
FDR	.046	.020	.332	2.279	.031	.381	.402	.323
NPF	-.171	.069	-.380	-2.495	.019	-.298	-.433	-.353

Dependent Variable: ROA

Hipotesis

Ho: X_1 (CAR) berpengaruh terhadap Y (ROA)

X_2 (FDR) berpengaruh terhadap Y (ROA)

X_3 (NPF) berpengaruh terhadap Y (ROA)

Ha : X_1 (CAR) tidak berpengaruh terhadap Y (ROA)

X_2 (FDR) tidak berpengaruh terhadap Y (ROA)

X_3 (NPF) tidak berpengaruh terhadap Y (ROA).

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$

H_0 diterima, Jika nilai Sig. $\geq 0,05$

H_a ditolak, jika nilai Sig. < 0.05

Dari tabel di atas baik untuk variabel CAR, FDR, maupaun NPF diperoleh sig kurang dari α sehingga H_a ditolak yang artinya variabel CAR, FDR, dan NPF secara parsial atau individu mempengaruhi ROA.

- b. Uji F (Uji koefisien regresi secara simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 17. Dari perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	8.280	3	2.760	7.641	.001 ^b
Residual	9.753	27	.361		
Total	18.034	30			

Dependent Variable: ROA

Predictors: (Constant), CAR, FDR, NPF

Hipotesis

H_0 : X_1 (CAR), X_2 (FDR), X_3 (NPF)
berpengaruh terhadap Y (ROA).

H_a : X_1 (CAR), X_2 (FDR), X_3 (NPF)
tidak berpengaruh terhadap Y (ROA).

Pengujian

H_0 diterima, jika signifikansi > 0,05

H_a ditolak, jika signifikansi < 0,05

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai F hitung = 7,641 dan $\text{sig} = 0,001$. Karena F hitung $> F$ tabel (7,641 $>$ 2,96) atau $\text{sig} < \alpha$ (0,001 $<$ 0,05) maka H_a ditolak dan H_o diterima, artinya semua koefisien regresi secara simultan atau serentak signifikan dalam model.

c. Uji koefisien determinasi R^2

Analisis R^2 (*R Square*) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sum bangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Analisis koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 17. Dari perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6

Model summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.698 ^a	.659	.599	.60102	1.671

a. Predictors: (Constant), CAR, FDR, NPF

Dependent Variable: ROA

Dari tabel 4.6 diperoleh R^2 sebesar 0,599 yang artinya CAR, FDR, dan NPF mempengaruhi ROA sebesar 59,9% sedangkan sisanya 40,1 % dipengaruhi factor lain.

4.5 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut :

- a. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA) hal ini ditunjukkan pada uji regresi linear berganda koefisien (b_1) = - 0,209 jika CAR ditingkatkan sebesar 1 satuan , maka ROA akan menurun sebesar 0,209 satuan. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anwar Hirmansyah , Bank kurang dalam menampung resiko kerugian dengan aset-aset yang dimilikinya.
- b. FDR berpengaruh positif terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia Tbk. Secara signifikan. Hal ini dibuktikan oleh hasil uji t dengan signifikansi sebesar 0.031. Nilai signifikansi lebih kecil dari 5% (0.05). Hasil tersebut konsisten

dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria (2012), Rangga (2013), Dhian (2012) menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Bank telah membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga.

- c. NPF berpengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia Tbk. Secara signifikan. Hal ini dibuktikan oleh hasil uji t hitung dengan signifikansi sebesar 0.019. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 5% (0.05), dari hasil ini berarti semakin kecil NPF semakin besar profitabilitas suatu bank.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. CAR berpengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia Tbk. Secara signifikan. Hal ini dibuktikan oleh hasil uji t dengan signifikansi sebesar 0.001. Nilai signifikansi lebih kecil dari 5% (0.05).
2. FDR berpengaruh positif terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia Tbk. Secara signifikan. Hal ini dibuktikan oleh hasil uji t dengan signifikansi sebesar 0.031. Nilai signifikansi lebih kecil dari 5% (0.05).
3. NPF berpengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia Tbk. Secara signifikan. Hal ini dibuktikan oleh hasil uji t hitung dengan signifikansi sebesar 0.019. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 5% (0.05).
4. Hasil Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa F hitung 7,641 dengan nilai signifikansi sebesar 0.001, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya semua koefisien regresi secara simultan atau serentak signifikan dalam model.

Hasil koefisien determinasi R^2 sebesar 0,599 yang artinya CAR, FDR, dan NPF mempengaruhi ROA sebesar 59,9% sedangkan sisanya 40,1 % dipengaruhi factor lain.

5.2. Saran

- a. Untuk Bank Muamalat agar memaksimalkan dananya agar mendapatkan rasio profitabilitas yang tinggi dan senantiasa tumbuh secara signifikan.
- b. Untuk Bank Mumamalat agar meningkatkan modal dan pembiayaan dan menekan biaya operasional.
- c. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas.

5.3. PENUTUP

Syukur *alhamdulillah Rabbil 'alamin* peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Dan peneliti ucapkan *jazakumullah khairan katsiran* kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian skripsi ini, semoga Allah SWT membalas kebaikan *antum* semua.

Peneliti menyadari keterbatasan kemampuan sehingga masih terdapat banyak kekurangan dan kekeliruan, maka peneliti dengan

tulus mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Akhirnya dengan selesainya penelitian skripsi ini, penulis berharap mudah-mudahan akan bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. *Amin Ya Rabbal 'alamin..*

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainul , *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Alfabeta, 2002
- Dendawijaya, Lukman, *Manajemen Perbankan Edisi dua*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2003.
- Greuning, Hennie van, dan Sonja Bracovic Bratanovic, *Analisis Risiko Perbankan*, Jakarta: Salemba empat, 2011.
- Gunawan, Irawan, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prefensi Nasabah Bank Muamalat Indonesia Cabang Kota Bandung*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2013.
- Hasibuan, Malayu S.P., *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Ismail, *Manajemen Perbankan (dari teori menuju aplikasi)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta : PT Raja Grafindo, 2000.
- Kuncoro, Mudrajat, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank*, Yogyakarta: Ekonisia, 2004.
- Muhammad dan Syafi'i antonio, *Bank Syariah dari teori ke praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Narbuko, Cholid, *Metodologi Riset*, Semarang, 1986.

Rivai, Veithzal, dkk, *Bank and Financial Institution Management*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.

Priyanto, Duwi, *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*, Yogyakarta: Mediakom, 2013.

Sarjono, Haryadi, *SPSS vs LISREAL: Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.

Sholahudin, Muhammad, *Kamus Istilah Ekonomi, Keuangan, dan Bisnis Syariah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011

Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Cv. Alfabeta, 2012

Suryani . *Analisis Pengaruh Financing to Deposit Rasio (FDR) terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia*, STAIN Malikussaleh Lhokseumawe. Walisongo, Volume 19, Nomor 1. Mei 2011.

www.bankmuammalat.com

Laporan Tri Wulanan Perhitungan Ratio Keuangan Bank Muammalat

No	Tahun	Triwulan	NPF %	FDR %	CAR %	ROA %
1	2008	I	3,24	95,73	11,46	3,04
2		II	4,82	102,94	9,57	2,77
3		III	4,93	106,39	11,25	2,62
4		IV	4,33	104,41	10,83	2,60
5	2009	I	6,41	98,44	12,10	2,76
6		II	3,95	90,27	11,16	1,83
7		III	8,86	92,93	10,82	0,53
8		IV	4,73	85,82	11,10	0,45
9	2010	I	6,59	99,47	10,48	1,48
10		II	4,72	103,71	10,03	1,07
11		III	4,20	99,68	14,53	0,81
12		IV	4,32	91,52	13,26	1,36
13	2011	I	4,71	95,82	12,29	1,38
14		II	4,32	95,71	11,57	1,74
15		III	4,53	92,45	12,36	1,55
16		IV	2,6	85,15	12,01	1,52
17	2012	I	2,83	97,08	12,07	1,51
18		II	2,73	99,85	14,54	1,61
19		III	2,21	99,96	13,24	1,62
20		IV	2,09	94,15	11,57	1,37
21	2013	I	2,02	102,02	12,02	1,72
22		II	2,28	106,5	12,41	1,69
23		III	2,17	103,4	12,75	1,68
24		IV	1,35	99,99	17,27	1,54
25	2014	I	2,11	105,4	17,61	1,44
26		II	3,3	96,78	16,31	1,03
27		III	5,96	98,81	14,72	0,1
28		IV	6,37	88,93	14,14	0,15
29	2015	I	6,34	95,11	14,57	0,62
30		II	4,93	99,05	14,21	0,51
31		III	4,64	96,09	14,32	0,36

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6596	1.3554	0.4672	1.3964						
8	0.7029	1.3224	0.5091	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8263	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4157	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0458	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2899
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1657
17	1.1336	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1241
18	1.1578	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0900
19	1.1789	1.4012	1.0743	1.5355	0.9668	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0726
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9978	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9998
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9633
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7853	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2061	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3095	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3323	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3823	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3265	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3075	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5033	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5137	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3582	1.7689
54	1.5228	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3659	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5403	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5483	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5633	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5393	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
NPF	31	7.51	1.35	8.86	4.1481	1.72316	2.969
FDR	31	21.35	85.15	106.50	97.5342	5.62894	31.685
CAR	31	8.04	9.57	17.61	12.7926	2.01437	4.058
ROA	31	2.94	.10	3.04	1.4342	.77532	.601
Valid N (listwise)	31						

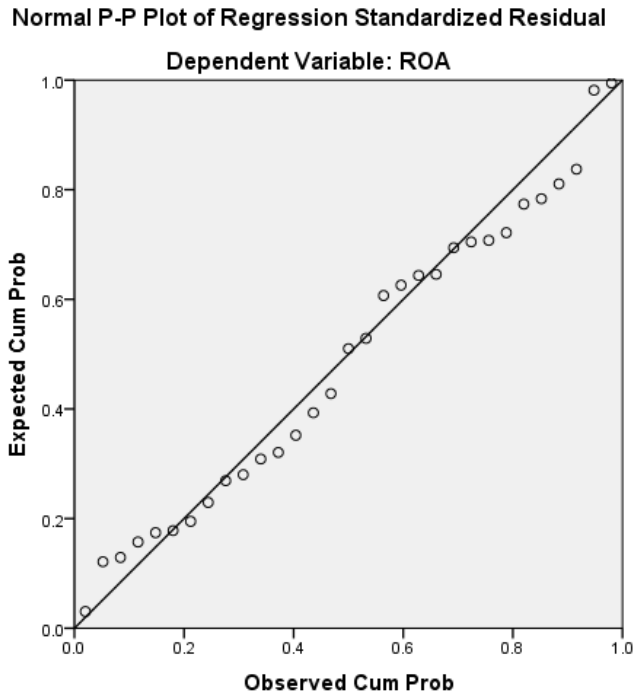
yang statistik deskriptif ini dijelaskan sendiri ya. seperti nilai maksimum, minimum, rata-rata. kalau standar deviasi atau varian itu menginterpretasikan persebaran nilai suatu variabel. Misal, Berdasarkan tabel di atas, nilai standar deviasi variabel ROA sebesar 0,775 yang artinya persebaran data ROA kecil di bawah rata-rata yaitu 0,775. Untuk variabel yang lain bisa kamu jelaskan sendiri.

yang pasti varians itu sama dengan standar deviasi kuadrat.

Asumsi-asumsi yang harus dipenuhi pada analisis Regresi Linier Berganda:

1. Normalitas

Salah satu cara mengecek apakah data yang digunakan berdistribusi Normal atau tidak yaitu dengan menggunakan Normal P-P Plot. Berikut Normal P-P Plot untuk data dalam penelitian ini.



Dari Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual di atas terlihat bahwa titik-titik data menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal sehingga bisa dikatakan residual berdistribusi normal.

Selain dengan plot, uji normalitas juga dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov seperti di bawah ini:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.57017727
	Absolute	.085
Most Extreme Differences	Positive	.085
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.475
Asymp. Sig. (2-tailed)		.978

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hipotesis:

H_0 : residual tidak berdistribusi normal

H_1 : residual berdistribusi normal

Dengan $\alpha = 5\%$ berdasarkan output tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi Kolmogorov Smirnov sebesar 0,978. Dikarenakan nilai sig > α (0,978 > 0,05) maka H_0 diterima. Kesimpulan yang diperoleh bahwa residual berdistribusi normal atau dengan kata lain asumsi normalitas terpenuhi.

2. Tidak adanya Multikolinieritas

Salah satu cara ada tidaknya multikolinieritas yaitu dengan menggunakan nilai VIF. Bila nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas atau tidak ada korelasi antar variabel bebas.

Coefficients^a

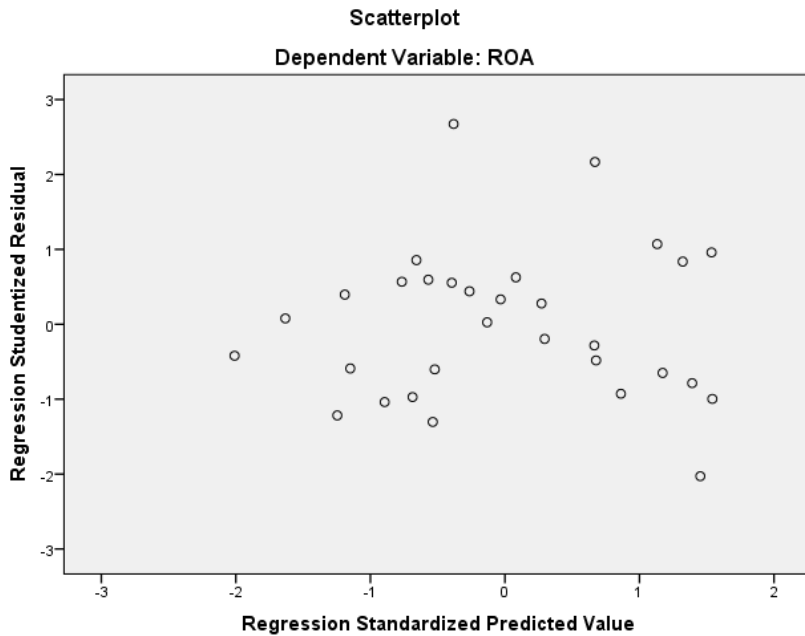
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	.354	2.194		.161	.873					
1 NPF	-.171	.069	-.380	2.495	.019	-.298	-.433	-.353	.863	1.159
FDR	.046	.020	.332	2.279	.031	.381	.402	.323	.941	1.062
CAR	-.209	.057	-.544	3.665	.001	-.403	-.576	-.519	.911	1.098

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai VIF untuk ketiga variabel bebas kurang dari 10 sehingga tidak terjadi multikolinieritas.

3. Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Asumsi yang harus terpenuhi dalam analisis regresi salah satunya adalah tidak adanya heteroskedastisitas atau varians residual homogen.



dari scatterplot di atas terlihat bahwa titik-titik data menyebar di sekitar nol atau tidak membentuk pola sehingga varians residual homogen atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Tidak adanya autokorelasi.
dalam penelitian ini pemeriksaan autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.698 ^a	.659	.599	.60102	1.671

a. Predictors: (Constant), CAR, FDR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel di atas nilai Durbin Watson 1,671. Nilai Durbin Watson ini akan dibandingkan dengan nilai Durbin Watson tabel (d) dengan $\alpha = 5\%$, jumlah sampel 31 dan variabel bebas sebanyak 3. Diperoleh nilai $d_l = 1,2292$ dan $d_u = 1,6500$ maka

$$d_u < d < 4-d_u$$

$$1,650 < 1,671 < 2,35$$

Oleh karena nilai Durbin Watson hitung (d) diantara d_u dan $4-d_u$ maka tidak ada autokorelasi.

Setelah semua asumsi terpenuhi maka dilanjutkan pemodelan regresi linier berganda.

a. Uji F (uji koefisien regresi secara simultan)

Hipotesis:

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

$$H_1: \text{minimal ada satu } \beta_j \neq 0; j=1,2,3$$

(Constant)	.354	2.194		.161	.873					
NPF	.171	.069	-.380	2.495	.019	.298	-.433	.353	.863	1.159
FDR	.046	.020	.332	2.279	.031	.381	-.402	.323	.941	1.062
CAR	.209	.057	-.544	3.665	.001	.403	-.576	.519	.911	1.098

a. Dependent Variable: ROA

dari tabel di atas baik untuk variabel NPF, FDR, maupun CAR diperoleh sig kurang dari α sehingga variabel NPF, FDR, dan CAR secara parsial atau individu mempengaruhi ROA.

sehingga model Regresi Linier Berganda yang diperoleh yaitu

$$\hat{y} = 0,354 - 0,171NPF + 0,046FDR - 0,209CAR$$

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel respon maka bisa dilihat dengan koefisien determinasi R^2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.698 ^a	.659	.599	.60102	1.671

a. Predictors: (Constant), CAR, FDR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

dari tabel diperoleh R^2 sebesar 0,599 yang artinya NPF, FDR, dan CAR mempengaruhi ROA sebesar 59,9% sedangkan sisanya 40,1 % dipengaruhi factor lain.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Badrul Hasan
Tempat/Tanggal Lahir : Pekalongan, 03 September 1990
Alamat Asal : Jalan raya Sidodadi No.73
Kedungwuni, Pekalongan
Pendidikan : - SD Negeri 1 Kedungwuni
- SMP Negeri 1 Wonopringgo
- SMA Negeri 1 Keduungwuni
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang
Angkatan 2010

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mohammad Badrul Hasan